

**IMPLEMENTASI MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IV SD N 1 MENJING JENAWI KARANGANYAR
TAHUN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

RIVANO MAHARSASMUDI

A 510 090 190

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Samino, MM.

NIP/NIK : 501

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Rivano Maharsasmudi

NIM : A 510090190

Program Studi : PGSD

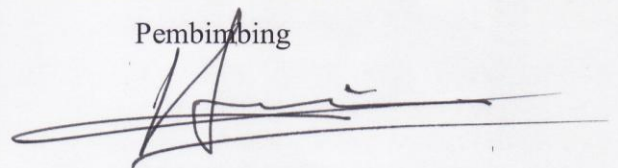
Judul Skripsi : “IMPLEMENTASI MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD N 1 MENJING JENAWI KARANGANYAR TAHUN 2012/2013”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Februari 2013

Pembimbing



Dr. Samino, MM.

**IMPLEMENTASI MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IV SD N 1 MENJING JENAWI KARANGANYAR TAHUN
2012/2013**

Rivano Maharsasmudi (A.510090190)
PGSD FKIP UMS
Email. vano.cepo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi multimedia dalam pembelajaran matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Menjing Kecamatan Jenawi Karanganyar tahun 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Desember sampai dengan Bulan Februari 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas kelas IV yang jumlahnya 26 orang siswa. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode wawancara, observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola analisis interaktif, mulai dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data dan diteruskan dengan penyajian data. Dari penyajian data tersebut dapat digunakan menyusun penarikan kesimpulan sementara. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari dua hal, yakni minat sebelum pelajaran dan kondisi minat saat pembelajaran berlangsung. Kondisi minat sebelum pembelajaran merupakan kondisi minat bawaan yang dipengaruhi oleh dua hal yakni persepsi tentang mudah atau sulitnya pelajaran matematika dan faktor suka atau tidak suka terhadap pelajaran matematika. Keuntungan dari implementasi multimedia dalam pembelajaran adalah dapat digunakan sebagai sarana untuk penyampaian materi yang lebih luas dan mempercepat dalam penyampaian pelajaran. Multimedia yang dikemas dengan tampilan yang menarik dapat membuat siswa menjadi senang dan cenderung tidak bosan terhadap pembelajaran. Kondisi minat siswa saat pembelajaran berlangsung masih tetap terjaga dengan baik dari awal hingga akhir pembelajaran terbukti siswa antusias dalam pembelajaran, aktif dalam pembelajaran, mengerjakan perintah guru dengan baik dan interaksi guru dengan siswa baik. Analisis data berdasarkan evaluasi implementasi multimedia dalam pembelajaran memberikan dampak terhadap beberapa hal, yakni (1) Meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) Kondisi pembelajaran yang lebih interaktif, (3) Prestasi belajar siswa yang meningkat, (4) adanya peningkatan minat (semangat) guru dalam mengajar, dan (5) adanya semangat pihak sekolah dalam menyediakan sarana multimedia.

Kata kunci: *multimedia, pembelajaran matematika, minat siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru merupakan peran utama dalam pendidikan karena guru mempunyai tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, strategi pembelajaran, maupun pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman yang berjalan dengan pesat, inovasi pembelajaran sangat diperlukan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas.

Inovasi-inovasi media pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan media pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan media pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan. Salah satu media yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika yaitu penerapan multimedia dalam pembelajaran. Penerapan multimedia ini diharapkan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan peserta didik dapat lebih mudah menerima materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Daryanto (2010: 51) menyatakan bahwa multimedia pembelajaran adalah aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali. Iif Khoiru Ahmadi, dkk mengatakan (2011: 167) menyatakan multimedia pembelajaran adalah

pemanfaatan kombinasi beragam media (teks, audio, video, grafis, diagram, gambar, chart, animasi, dan lain-lain) secara harmonis dengan bantuan teknologi computer sehingga menghasilkan sesuatu sinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui multimedia dalam pembelajaran matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Menjing Kecamatan Jenawi Karanganyar tahun 2012/2013. Tujuan tersebut antara lain mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi multimedia dalam pembelajaran matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Menjing Kecamatan Jenawi Karanganyar tahun 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif Laporan diri. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Moloeng dalam Margono, 2004: 36). Adapun penelitian laporan diri yakni penelitian yang berfungsi sebagai pengumpul informasi. Dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengumpul informasi. Teknik yang digunakan langsung menghubungi informan. Peneliti melakukan observasi, wawancara, menggunakan kamera, catatan rekaman untuk membantu pencatatan data. Hasilnya dilaporkan secara sistematis, metodologis, dan obyektif (Sukardi dalam Rubino Rubiyanto (2011: 33)

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas kelas IV yang jumlahnya 26 orang siswa. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun informan penelitian adalah orang yang mempunyai informasi tentang subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Menjing kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Data dalam penelitian ini adalah uraian hasil pengamatan, statemen maupun bahan tulis yang didapatkan dari observasi, wawancara maupun pengumpulan dokumen penelitian. Sumber data yakni guru, kepala sekolah, Siswa, dan catatan atau laporan observasi belajar siswa kelas IV SD N 1 Menjing Jenawi Karanganyar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan metode dokumentasi. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Muhammad Ali (dalam Mahmud 2011: 168) penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang di sebut dengan observasi.

Observasi dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas. Sehingga data observasi diperoleh secara langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa, dengan demikian data tersebut dapat bersifat obyektif dalam melukiskan aspek-aspek kognitif siswa menurut keadaan yang sebenarnya serta didalam menyimpulkan hasil penelitian tidak berat sebelah atau hanya menekankan pada salah satu segi saja dari kemampuan atau pribadi siswa.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2007: 186). Sedangkan menurut Rubino Rubiyanto (2009: 73) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas IV SD N 1 Menjing. Setiap informan diwawancarai secara terpisah untuk menjaga keobjektifan informasi. Peneliti menghindari wawancara yang bersifat formal karena akan membuat suasana mejadi kaku. Selain observasi dan wawancara metode dokumentasi juga dilakukan dalam pengumpulan data. Sugiono (2011: 329) mengatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sedarmayanti (dalam Mahmud 2011: 183) mengatakan dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan catatan-catatan tertulis, yakni : lembar kerja siswa dan dokumen lain yang menambah informasi penelitian. Lembar kerja siswa sangat penting karena dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Ketepatan dan kemantapan data tidak hanya tergantung dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulan data, tetapi juga diperlukan tehnik

pengembangan validitas data. Teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Patton dalam Sutopo (2006: 92) mengatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan (4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).

Dari empat macam triangulasi yang ada, hanya digunakan triangulasi data. Triangulasi data dalam penelitian ini yakni membandingkan data-data yang telah diperoleh berdasarkan metode yang berbeda, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses perbandingan data tersebut akan menemukan kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Apabila ada perbedaan data berdasarkan metodenya, maka peneliti mencari mana data yang valid. Akan tetapi, data dinyatakan sah atau memenuhi keabsahan apabila tidak ada pertentangan antara data yang satu dengan data yang lain, atau yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang saling mendukung.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan setelah data diperoleh dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data tersebut ke dalam kelompok tertentu, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola analisis interaktif. Analisis ini terdapat 3 komponen utama yang harus dipahami oleh setiap penelitian ini. Menurut Millis dan Huberman (1992: 20) analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Komponen-komponen tersebut berjalan pada saat kegiatan pengumpulan data, reduksi data segera dilakukan dan diteuskan dengan penyajian data. Dari penyajian data tersebut dapat digunakan menyusun penarikan kesimpulan sementara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat belajar siswa dapat dilihat dari dua hal, yakni minat sebelum pelajaran dan kondisi minat saat pembelajaran berlangsung. Kondisi minat sebelum pembelajaran merupakan kondisi minat bawaan yang dipengaruhi oleh dua hal yakni persepsi tentang mudah atau sulitnya pelajaran matematika, dan faktor suka atau tidak suka terhadap pelajaran matematika. Kedua faktor bawaan tersebut sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Guru menyadari bahwa persepsi dan rasa kesukaan siswa terhadap pelajaran matematika berpengaruh terhadap penyerapan materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam upaya penyampaian materi guru menggunakan alat peraga yang dapat digunakan untuk membantu mempermudah menyampaikan materi dan memberikan pembelajaran yang menarik sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa.

Sebelum adanya implementasi multimedia dalam pembelajaran, keberlanjutan minat atau ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran tidaklah bertahan lama. Bahkan, pada inti pelajaran ketika guru mulai memaparkan materi, minat siswa semakin berkurang dengan kondisi siswa yang mulai jenuh dan menjadi gaduh. Pada saat pembelajaran memasuki akhir, kondisi siswa menjadi semakin gaduh. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat terserap baik oleh siswa. Kondisi siswa yang cenderung bosan dan gaduh menyebabkan pembelajaran dikelas menjadi tidak kondusif.

Dari hasil penelitian dapat dipaparkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi multimedia dalam pembelajaran ditinjau dari minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Menjing 1 kecamatan Jenawi kabupaten Karanganyar.

Perencanaan dalam konteks pengajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Media

yang digunakan guru dalam menyampaikan materi memberikan memiliki bentuk yang beragam seperti media yang masih berbentuk tradisional, alat peraga dan perangkat modern yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa sekolah dalam melakukan perencanaan implementasi multimedia pembelajaran, sekolah menggunakan sumber belajar yang didapat dari pemerintah yang berupa paket multimedia dan sekolahpun mengusahakan menambah sumber belajar dengan membeli CD Interaktif. Dalam mempersiapkan sumber belajar guru harus mencocokkan materi yang sesuai agar menarik dalam pembelajaran agar siswa tidak cenderung bosan. Namun dalam persiapan materi, guru mengalami kesulitan mengenai perluasan materi karena disekolah sendiri belum tersedia fasilitas internet sehingga guru harus berusaha mencari sendiri dari luar. Selain mengalami kesulitan dalam memperluas materi, guru pada saat awal pembelajaran memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan media karena alat yang ada belum terpasang secara permanen, namun semua itu dapat diatasi dengan persiapan yang matang sehingga tidak mengganggu atau menyita waktu pembelajaran.

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan multimedia yang sudah dipersiapkan dengan baik dapat mempermudah guru dalam penanaman konsep-konsep materi kepada siswa. Selain itu dengan persiapan yang baik materi tersebut dapat disampaikan dengan cepat sesuai yang di harapkan oleh guru. Namun materi tersebut harus dipersiapkan secara menarik, karena tampilan dari materi yang sudah dikemas dengan baik dapat menarik minat siswa itu sendiri agar tidak merasa bosan dalam melihat atau memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa sekolah dalam melakukan pelaksanaan implementasi multimedia pembelajaran, guru yang berperan dalam pelaksanaan implementasi multimedia dalam mata pelajaran di kelas IV dapat melaksanakan dengan baik dan lancar. Proses pembelajaran menggunakan multimedia berlangsung menunjukkan bahwa minat belajar siswa saat pembelajaran matematika berlangsung tetap baik sampai akhir pembelajaran. Kebertahanan minat siswa membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan

menyenangkan. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi guru dan siswa. Guru dapat menanamkan konsep materi pembelajaran dengan baik dan bagi siswa sendiri akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Kondisi pembelajaran yang aktif,interaktif dan menyenangkan tidak lepas dari keberadaan multimedia yang dipadukan dengan media garis bilangan ternyata berpengaruh terhadap kondisi minat siswa. Keberadaan media yang digunakan memberikan pengaruh tersendiri terhadap pembelajaran. Multimedia digunakan guru sebagai media untuk menyalurkan materi yang berisi konsep-konsep yang sudah dipersiapkan sebelumnya dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Selain apa yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa, peran multimedia juga berdampak pada kondisi minat siswa dikelas. Kondisi minat siswa saat pembelajaran berlangsung masih tetap terjaga dan baik dari awal hingga akhir pembelajaran terbukti siswa antusias dalam pembelajaran, aktif dalam pembelajaran, mengerjakan perintah guru dengan baik dan interaksi guru dengan siswa baik. Namun, dibalik pembelajaran yang sudah dilakukan belum sepenuhnya baik karena guru masih mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi yang ada

Evaluasi terhadap implementasi multimedia dalam pembelajaran matematika ditinjau dari minat siswa memberikan pengaruh terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sangat signifikan. Dari hasil analisis data, tidak hanya minat belajar siswa yang meningkat, akan tetapi implementasi multimedia pembelajaran juga memberikan pengaruh positif terhadap guru dan pihak sekolah. Analisis data berdasarkan evaluasi implementasi multimedia dalam pembelajaran memberikan dampak terhadap beberapa hal, yakni (1) Meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) Kondisi pembelajaran yang lebih interaktif, (3) Prestasi belajar siswa yang meningkat, (4) adanya peningkatan minat (semangat) guru dalam mengajar, dan (5) adanya semangat pihak sekolah dalam menyediakan sarana multimedia.

SIMPULAN

Minat belajar siswa dapat dilihat dari dua hal, yakni minat sebelum pelajaran dan kondisi minat saat pembelajaran berlangsung. Kondisi minat sebelum pembelajaran merupakan kondisi minat bawaan yang dipengaruhi oleh dua hal yakni persepsi tentang mudah atau sulitnya pelajaran matematika dan faktor suka atau tidak suka terhadap pelajaran matematika. Sebelum adanya implementasi multimedia dalam pembelajaran, ketahanan minat atau ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran tidaklah bertahan lama. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat terserap baik oleh siswa.

Keuntungan dari implementasi multimedia dalam pembelajaran adalah dapat digunakan sebagai sarana untuk penyampaian materi yang lebih luas. Selain itu multimedia dalam pembelajaran matematika juga mempercepat dalam penyampaian pelajaran. Multimedia yang dikemas dengan tampilan yang menarik dapat membuat siswa menjadi senang dan cenderung tidak bosan terhadap pembelajaran. Apabila pembelajaran dilakukan dengan senang, maka materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, meskipun multimedia menunjang pembelajaran yang menarik, media atau alat peraga pembelajaran lain masih dibutuhkan karena siswa hanya melihat tampilan yang disajikan oleh guru.

Kondisi minat siswa yang baik berdampak pada pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi minat siswa saat pembelajaran berlangsung masih tetap terjaga dengan baik dari awal hingga akhir pembelajaran terbukti siswa antusias dalam pembelajaran, aktif dalam pembelajaran, mengerjakan perintah guru dengan baik dan interaksi guru dengan siswa baik. Akan tetapi, dalam implementasi multimedia guru masih mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan karena keterbatasan sarana dari sekolah.

Evaluasi terhadap implementasi multimedia dalam pembelajaran matematika ditinjau dari minat siswa memberikan pengaruh terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sangat signifikan. Dari hasil analisis data, tidak hanya minat belajar siswa yang meningkat, akan tetapi implementasi

multimedia pembelajaran juga memberikan pengaruh positif terhadap guru dan pihak sekolah. Analisis data berdasarkan evaluasi implementasi multimedia dalam pembelajaran memberikan dampak terhadap beberapa hal, yakni (1) Meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) Kondisi pembelajaran yang lebih interaktif, (3) Prestasi belajar siswa yang meningkat, (4) adanya peningkatan minat (semangat) guru dalam mengajar, dan (5) adanya semangat pihak sekolah dalam menyediakan sarana multimedia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia

Margono. 2004. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moloeng J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.